

Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) Dan Pembiayaan Tidak Lancar (NPF) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2019-2023

Chamariyah¹, Subijanto², Imroatul Firdausiyah³

¹⁻³ Universitas Wijaya Putra

Email: chamariyah72@gmail.com¹, subijanto_m@yahoo.com², imroatulfirdausiyah08@gmail.com³

Abstract. This type of research is quantitative research. The approach used is an explanatory approach. The sample used was 45 Financial Reports of Islamic Commercial Banks in Indonesia registered with the OJK in 2019-2023. The analysis tool uses SmartPLS (Partial Least Square). The purpose of this study, 1) to test and prove the direct influence of the Capital Adequacy Ratio (CAR) on the profitability of Indonesian Islamic Commercial Banks. 2) To test and prove the direct influence of Non Performing Finance (NPF) on the Financing of Indonesian Islamic Commercial Banks. The results of this study indicate that: 1) Capital Adequacy Ratio has a significant positive effect on Profitability in Islamic Commercial Banks for the 2019-2023 period. 2) Non Performing Finance (NPF) has a significant effect on profitability.

Keywords: Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance, profitability.

Abstrak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan eksplanatif. Sampel yang digunakan adalah 45 Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK tahun 2019-2023. Alat analisis menggunakan SmartPLS (Partial Least Square). Tujuan penelitian ini, 1) untuk menguji dan membuktikan pengaruh langsung Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. 2) Untuk menguji dan membuktikan pengaruh langsung Non Performing Finance (NPF) terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2019-2023. 2) Non Performing Finance (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance, profitabilitas.

1. PENDAHULUAN

Masyarakat di negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya. Mereka menganggap bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat di negara maju dan negara berkembang antara lain aktivitas penyimpanan dana dan penyaluran dana. Bank dapat menghimpun dana masyarakat secara langsung dari nasabah. Bank merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Di sisi lain, bank berperan menyalurkan dana kepada masyarakat, bank juga dapat memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Masyarakat dapat secara langsung mendapat pinjaman dari bank, sepanjang peminjam dapat memenuhi persyaratan yang diberikan oleh bank [1].

Bank sebagai *financial intermediary* berfungsi sebagai peningkatan penghidupan masyarakat dengan cara melakukan penghimpunan dana dari masyarakat yang bentuknya suatu simpanan kemudian disalurkan lagi untuk masyarakat dengan berbentuk pembiayaan maupun

yang lainnya. Fungsi bank sebagai *agent of trust* memiliki arti kepercayaan dalam melakukan penyaluran dan penghimpunan dana. Pentingnya kepercayaan dari masyarakat yang ingin menyimpan dananya pada bank perlu mengelola dengan baik uang yang ditiptkan oleh nasabah, sehingga bank tidak merugi dan nasabah dengan mudah mendapatkan dananya di kemudian hari. Dengan cara ini, masyarakat memiliki kemauan menyimpan dana pada bank dan masyarakat memiliki keyakinan jika pihak bank tidak akan menyalahgunakan dana mereka.

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Semakin besar profitabilitas maka semakin tinggi pula tingkat kinerja suatu perusahaan [2]. Tujuan utama dari menganalisis profitabilitas adalah untuk mengetahui seberapa efisien usaha perbankan dalam mencari labanya.

Secara umum untuk mengukur profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan jenis dari rasio profitabilitas, dimana biasanya dimanfaatkan untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba lewat aktiva. Dengan adanya rasio ini, kemampuan dari perusahaan tersebut dinilai sesuai dengan keuntungan yang diperoleh dalam periode lampau supaya bisa digunakan pada masa atau periode berikutnya. Rasio ini memang sangat penting bagi siapa pun yang akan melakukan evaluasi terhadap perusahaan yang menggunakan modal atau dananya. Singkatnya ROA biasa digunakan oleh manajemen tingkat atas untuk melakukan evaluasi pada unit bisnis di perusahaan multinasional [3].

Tabel 1. 1
ROA Bank Umum Syariah Indonesia

TAHUN	ROA %
2019	1,73%
2020	1,40%
2021	1,55%
2022	2,00%
2023	1,88%

Sumber: Website Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2025.

Dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 ROA berada di angka 1,73% yang kemudian turun di tahun 2020 menjadi 1,40%. Kemudian pada tahun 2021 naik menjadi 1,55% dan di tahun 2022 meningkat cukup signifikan yaitu menjadi 2,00% kemudian turun kembali menjadi 1,88%. Dengan naik turunnya ROA Bank Umum Syariah di Indonesia secara fluktuatif, menandakan bahwa berkembangnya bank syariah di Indonesia belum menjalankan bisnisnya

sesuai prinsip syariah yang telah ditetapkan. Ini menjadikan masyarakat belum percaya sepenuhnya terhadap bank syariah sehingga menyebabkan perkembangan bank syariah yang fluktuatif.

Menurut [4] rasio yang dipakai untuk menakar kinerja dalam kecukupan modal bank demi menyokong aktiva yang didapati resiko, yaitu memakai *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memastikan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menanggung kerugian yang mungkin timbul dari aktivitas operasionalnya, sehingga menjaga stabilitas dan keberlangsungan bank. Adapun fungsi utama *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai indikator kesehatan permodalan bank yang digunakan untuk mengukur seberapa baik bank dapat menanggung risiko yang dihadapinya. Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), semakin baik posisi modal bank tersebut. Dengan memastikan bank memiliki modal yang cukup, risiko kebangkrutan dapat diminimalkan. Bank yang memenuhi standar CAR menunjukkan ketaatan terhadap regulasi yang berlaku. Selain itu, publik akan lebih percaya pada bank yang memiliki modal yang cukup untuk menanggung risiko.

Studi empiris tentang hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas telah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh [5] dan didukung oleh penelitian yang dilakukan [6] yang mengutarakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap variabel profitabilitas. Disini lain hasil penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh [7] dan [4] dimana menghasilkan temuan yang bertolak belakang/tidak sejalan yaitu temuan penelitiannya menjelaskan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Rasio keuangan berikutnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah *Non Performing Finance* (NPF). *Non Performing Finance* (NPF) merupakan perbandingan pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk pembiayaan terhadap bank lain. Pembiayaan bermasalah merupakan perbandingan pembiayaan bermasalah dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. *Non Performing Finance* (NPF) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat risiko pembiayaan yang bank salurkan. Rasio ini membandingkan risiko pembiayaan tidak lancar dengan pembiayaan yang bank salurkan. Pembiayaan yang bermasalah (macet) ini, tentu akan mempengaruhi pada kinerja bank sebagai lembaga keuangan dan akan berdampak pada profit yang hendak diperoleh.

Perusahaan dengan profitabilitas yang baik menunjukkan perusahaan mempunyai prospek yang baik, perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang [8]. Bank ketika menyalurkan kredit akan dihadapkan pada risiko. Bank dengan NPF yang tinggi cenderung kurang efisien. Sebaliknya bank dengan NPF yang rendah cenderung lebih efisien. Bank dengan NPF yang semakin rendah akan memiliki kemampuan menyalurkan dananya kepada nasabah lainnya sehingga tingkat profitabilitasnya akan semakin tinggi [8].

Kajian empiris hubungan tentang pengaruh Pembiayaan Bermasalah atau *Non Performing Finance* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Di antaranya kajian empiris yang dilakukan oleh [9] dan [10] yang mengutarakan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA, namun [7] serta didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [6] yang justru menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Finance* (NPF) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Tentang perbedaan temuan penelitian ini merupakan *gab research* untuk dilakukan penelitian lanjutan yang mengkaji dan membuktikan apakah terdapat pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap profitabilitas menggunakan objek penelitian yang berbeda ini yang dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2023.

A. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) Adalah rasio kewajiban dalam memenuhi modal minimum dengan bertujuan untuk menjaga likuiditas bank dan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum). Hal yang perlu diperhatikan dalam rasio ini adalah mengetahui besarnya estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit atau risiko yang ditimbulkan pada pemberian pembiayaan.

Rasio *Capital adequacy* (CAR), merupakan rasio kecukupan modal dari perbankan dan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Terdapat pengaruh yang positif antara rasio CAR dengan profitabilitas perbankan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko [11].

B. Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang membandingkan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan dalam bentuk persentase. Semakin rendah tingkat rasio NPF maka akan semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi yang berarti juga semakin baik kondisi bank tersebut dan sebaliknya apabila semakin tinggi tingkat rasio NPF maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. NPF atau kredit bermasalah merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan dalam pelunasan atau kemungkinan kegagalan nasabah dalam membayar kewajibannya akibat adanya faktor-faktor eksternal di luar kemampuan debitur [12].

C. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian yang khusus karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan maka perusahaan tersebut haruslah dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Profitabilitas ini menguraikan ukuran kinerja perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) [13].

Companies that have competence in the fields of marketing, manufacturing and innovation can make its as a source to achieve competitive advantage (Daengs GS, et al. 2020:1419). The research design is a plan to determine the resources and data that will be used to be processed in order to answer the research question. (Asep Iwa Soemantri, 2020:5). Standard of the company demands regarding the results or output produced are intended to develop the company. (Istanti, Enny, 2021:560). Time management skills can facilitate the implementation of the work and plans outlined. (Rina Dewi, et al. 2020:14). Saat mengumpulkan sumber data, peneliti mengumpulkan sumber data berupa data mentah. Metode survei adalah metode pengumpulan data primer dengan menggunakan pertanyaan tertulis (Kumala Dewi, Indri et al, 2022 : 29).

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Di mana penelitian kuantitatif banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data

serta penyajian hasil [14]. Adapun jenis yang digunakan adalah jenis penelitian kausalitas. Menurut [15] hubungan kausal adalah relasi yang bersifat sebab-akibat. Di dalam penelitian, terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data time series meliputi *Capital Adequacy ratio* (CAR), *non performing finance* (NPF), dan *return on assets* (ROA) Periode 2020-2020 sampai 2023. Adapun teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Adapun *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu [16].

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data historis tentang variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder dapat ditemukan di dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai situs web, perpustakaan umum, atau lembaga pendidikan. Peneliti juga dapat memperoleh data sekunder dengan membelinya dari perusahaan-perusahaan yang mengkhususkan diri dalam menyajikan data sekunder, yang diperoleh secara tidak langsung melalui media [17].

A. Teknik Analisis

1) Analisis SEM-PLS

Struktural Equation Modeling (SEM) yang dalam hal ini lebih dibandingkan dengan teknik-teknik SEM lainnya. SEM memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi pada penelitian yang menghubungkan antara teori dan data, serta mampu melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten sehingga sering digunakan oleh peneliti yang berfokus pada ilmu sosial. *Partial Least Squares* (PLS) merupakan metode analisis *powerful* dan sering disebut juga sebagai *soft modeling* karena meniadakan asumsi-asumsi *Ordinary Least Square* (OLS) regresi, seperti data harus terdistribusi normal secara *multivariate* dan tidak adanya problem multikolonieritas antar variabel eksogen [18].

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independen (X) yaitu CAR dan NPF serta satu variabel dependen (Y) yaitu Profitablitas (ROA).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian data menggambarkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 2

Construct Realibility and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
CAR (X1)	1,000	1,000	1,000	1,000
NPF (X2)	1,000	1,000	1,000	1,000
ROA (Y)	1,000	1,000	1,000	1,000

Sumber : Output SmartPLS 3, 2025.

Hasil pengujian reabilitas menyatakan angka *cronbach'alpha* lebih besar 0,6 dan hasil *composite reliability* lebih besar 0,7 sehingga disimpulkan bahwa data tersebut *reliable* dan dapat digunakan untuk melakukan penelitian. Hasil pengujian validitas memberikan gambaran yaitu nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih besar daripada 0,5 dan *rule of thumb* lebih besar 0,7. Berdasarkan *rule of thumb* dari validitas konvergen maka disimpulkan yaitu indikator dari suatu variabel mempunyai korelasi tinggi terhadap variabel yang digambarkan dan indikator tersebut dinyatakan valid.

Hasil koefisien jalur antar variabel dalam pengujian pengaruh langsung diungkapkan sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil koefisien Jalur

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
CAR (X1) -> ROA (Y)	0.617	0.618	0.089	6.922	0.000	Signifikan
NPF (X2) -> ROA (Y)	0.903	0.903	0.092	9.797	0.000	Signifikan

Sumber: Output SmarPLS 3, 2025.

1. Pengaruh CAR terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yaitu *T-statistic* sebesar 6.922, *P-values* sebesar 0.000, dan *original sample* sebesar 0.617. Hal ini menunjukkan bahwa CAR memberikan pengaruh secara langsung positif dan signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan nilai *T-statistic* > 1,96 dan nilai *P-values* < 0,05. Sehingga H1 yang menyatakan bahwa “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas” berarti **diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [6] yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin tinggi pula profitabilitas yang akan diperoleh bank. Karena semakin tinggi CAR akan mengindikasikan bahwa bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank serta

mengurangi tingkat risiko sehingga dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

2. Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) Secara Langsung Terhadap Profitabilitas. Hasil yang didapat dalam penelitian yaitu *T-statistic* sebesar 9.797, *P-values* sebesar 0.000, dan original sample sebesar 0.903. Sehingga H4 yang menyatakan bahwa “*Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh Secara Langsung Terhadap Profitabilitas” berarti **diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [19] yang menunjukkan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan nilai *Non Performing Finance* (NPF) maka akan diikuti dengan penurunan tingkat profitabilitas sebab semakin banyak nasabah yang melakukan pembiayaan bermasalah maka akan mengakibatkan tingkat penurunan keuntungan bank.

Koefisien Determinasi (R²) difungsikan dalam memperhitungkan tingkat perbedaan perubahan variabel eksogen atas variabel endogen.

Tabel 4
Hasil perhitungan R Square

	R Square	R Square Adjusted
ROA (Y)	0,875	0,866

Sumber: *Output SmarPLS 3*, 2025.

Hasil Koefisien Determinasi (R²) pada Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa Variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) adalah senilai 88 % dan 12% merupakan variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

The Research model or framework is intended to further clarify the essence of the discussion of previous research result and the theoretical basis in the research, including the relationship between influential variables. (Enny Istanti, et al. 2024 : 150). This research will be conducted in three phases : measurement model (external model), structural model (internal model), and hypothesis testing. (Pramono Budi,et al., 2023 ; 970). Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82). Memilih merupakan bagian dari suatu upaya pemecahan sekaligus sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu dibutuhkan keputusan pembelian yang tepat (Kristiawati Indriana et.al. 2019 : 28). Kerja sama antara pemerintah, industri, lembaga penelitian dan masyarakat sipil dalam merancang

menerapkan, Komitmen dan kerja sama yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan upaya - upaya tersebut. (Gazali Salim et al. 2024 : 63). The SERVQUAL model includes calculating the difference between the values given by customers for each pair of statements related to expectations and perceptions (Diana Zuhro et al. 2024 : 98)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan:

1. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2019-2023. semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin tinggi pula profitabilitas yang akan diperoleh bank. Karena semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* CAR akan mengindikasikan bahwa bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank serta mengurangi tingkat risiko sehingga dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.
2. *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas diterima. Adanya kenaikan nilai *Non Performing Finance* (NPF) maka akan diikuti dengan penurunan tingkat profitabilitas sebab semakin banyak nasabah yang melakukan pembiayaan bermasalah maka akan mengakibatkan tingkat penurunan keuntungan bank.

REFERENSI

- Aziz Sholeh, A., et al. (2024). Kompensasi terhadap motivasi kerja karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya. *Journal of Management and Creative Business*, 2(1), 82–96.
- Daengs, G. S. A., Istanti, E., Negoro, R. M. B. K., & Sanusi, R. (2020). The aftermath of management action on competitive advantage through process attributes at food and beverage industries export import in Perak Harbor of Surabaya. *International Journal of Criminology and Sociology*, 9, 1418–1425.
- Dewi, K., Indri, et al. (2022). Peningkatan kinerja UMKM melalui pengelolaan keuangan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, UNTAG Surabaya, 23–36.
- Gazali, S., et al. (2024). *Ikan Nomei*, Merdeka Belajar Kampus Merdeka. 1–98.

- Hasibuan, L., Daulay, P. B. M., Nasution, E. Z. L., Lestari, S., & Utami, T. W. (2023). Analisa laporan keuangan syariah. Merdeka Kreasi Group.
- Hermawan, A. (2005). Penelitian bisnis – Paradigma kuantitatif. Grasindo.
- Istanti, E., et al. (2024). Service design performance based on consumer preferences. *International Journal of Economics and Management Sciences*, 1(3), 142–160.
- Istanti, E., Kusumo, B., & Negoro, I. N. (2020). Implementasi harga, kualitas pelayanan dan pembelian berulang pada penjualan produk gamis Afifathin. *Ekonomika* 45, 8(1), 1–10.
- Kristiawati, et al. (2019). Citra merek persepsi harga dan nilai pelanggan terhadap keputusan pembelian pada mini market Indomaret Lontar Surabaya. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen (JMM 17)*, 6(2), 27–36.
- Kurniasari, R., & Zunaidi, A. (2022). Analisa pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Asset (ROA). *Proceeding of Islamic Economic, Business and Philanthropy*, 1(2).
- Mainata, D., & Ardiani, A. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada bank syariah. *Al-Tijary*, 3, 19. <https://doi.org/10.21093/at.v3i1.960>
- Munir, M. (2018). Analisis pengaruh CAR, NPF, FDR dan inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2). <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>
- Nahrawi, A. A. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap pembiayaan Murabahah BNI Syariah. *Perisai Islam: Banking and Finance Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.21070/perisai.v1i2.881>
- Pering, I. M. A. A. (2020). Kajian analisis jalur dengan structural equation modeling (SEM) Smart-PLS 3.0. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 3(2). <https://doi.org/10.47532/jis.v3i2.177>
- Pramono, B., Istanti, E., Daengs, G. S., Achmad, Syafi'i, & Kusumo, B. K. N. R. M. (2023). Impact of social media marketing and brand awareness on purchase intention in coffee shop culinary in Surabaya. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 5(6), 968–977.
- Romdhoni, A. H., & Chateradi, B. C. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah (Studi kasus pada Bank BCA Syariah tahun 2010–2017). *Jurnal Ilmiah EDUNOMIKA*, 2(2). <https://doi.org/10.29040/jie.v2i02.315>
- Rosidah, E. (2017). Pengaruh financing to deposit ratio terhadap non performing financing perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12(2). <https://doi.org/10.37058/jak.v12i2.385>
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*

Syariah, (0). Diakses pada 3 Oktober 2024, dari <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JAKS/article/view/4152>

- Siregar, P. A., Suginam, S., Harahap, N., & Olivia, H. (2023). Menganalisis pengaruh cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), dana pihak ketiga (DPK), dan non-performing financing (NPF) terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Investasi Syariah*, 5(2). <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i2.4494>
- Soemantri, I., et al. (2020). Entrepreneurship orientation strategy, market orientation and its effect on business performance in MSMEs. *Jurnal EKSPEKTRA Unitomo*, 4(1), 1–10.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-13). Alfabeta.
- Sulistiyo, U. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Taufik, M. (2017). Pengaruh financing to deposit ratio dan capital adequacy ratio terhadap return on asset dengan non performing financing sebagai variabel moderasi pada bank umum syariah di Indonesia. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.30821/ajei.v2i1.779>
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 17(1). <https://doi.org/10.20961/jbm.v17i1.12304>
- Zuhro, D., et al. (2024). Impact of measurement of service quality using the SERVQUAL method. *Digital Innovation: International Journal of Management*, 1(3), 94–114.